

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
PENDEKATAN *TRAIT AND FACTOR* UNTUK MEMBERIKAN
PEMAHAMAN TENTANG KARIR PESERTA DIDIK
KELAS XI TKJ SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

NAMIRA TASYA IRBAH

NPM. 1502080053



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



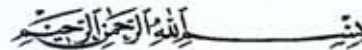
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 21 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Namira Tasya Irbah
NPM : 1502080053
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Trait and Factor* untuk Memberikan Pemahaman tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd

1.

3.

2.

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Namira Tasya Irbah
NPM : 1502080053
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing



Muardi Kahar, S.Psi, M.Pd

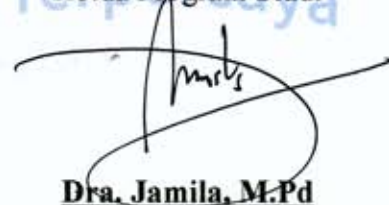
Diketahui oleh:



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Namira Tasya Irbah
NPM : 1502080053
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2018/2019


Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2019
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,




Namira Tasya Irbah

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling


Dra. Jamila M.Pd

ABSTRAK

Namira Tasya Irbah. 1502080053. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbingan Muhardi kahar S.Psi, M.Pd.

Tujuan utama penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* adalah untuk memberikan pemahaman tentang karir kepada peserta didik karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh peserta didik seputaran tentang karir sehingga perencanaan dan pemilihan karir kedepannya sesuai dengan potensi diri yang ada pada individu, membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia dan membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan melalui bimbingan kelompok terhadap peserta didik yang kurang mendapatkan dan mengetahui informasi tentang karir pada peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang peserta didik kelas XI TKJ 1 dan 5 orang peserta didik dari kelas XI TKJ 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan selama penelitian berlangsung. Maka dari hasil tersebut dapat di lihat bahwasanya meningkatnya pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman tentang karir dan pemilihan dan perencanaan karir kedepan. Dengan demikian penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *trait and factor* untuk memberikan pemahaman tentang karir peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan pemahaman tentang karir. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir secara sadar saat diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor*.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Pendekatan *Trait and Factor*, Pemahaman Tentang Karir

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Rasa syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK NEGERI 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019”** serta melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriring salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta yaitu Ayahanda **Hardi Ibrahim, SE** dan Ibunda tercinta yaitu **Nandalia Sri Yeni** dan juga Abangnda saya tercinta yaitu **Arief Tezar Ramadham S.Kom** mereka yang sangat berjasa di dalam hidup saya. Kedua orangtua tercinta dan abang kandung saya tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, menjadi semangat hidup saya, menjadi contoh yang baik, yang mengasuh dengan penuh kesabaran, membimbing serta memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, berkorban untuk penulis baik moril maupun materil dan berkat jerih payahmu mendidik penulis dari kecil hingga dapat

menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr H. Elfrianto Nasution, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmunya dalam membantu dan mengajari penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi saya.
- Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Seluruh staff yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu mempermudah segala aktivitas penulis.
- Teman-teman seperjuangan dari kelas BK-A Pagi 2015 yang begitu banyak kenangan kita bersama-sama dikelas tercinta.

- Buat teman sekamar seperjuangan yang sudah sama-sama sejak dari bangku SMA sampai dengan sekarang **Maulinda Kesuma Putri** yang telah banyak membantu memberikan ide-ide disaat penulis buntu dalam berfikir. Serta kakak-kakak penulis **Novrianda Setiani dan Vina Pandulaksi** yang selalu mengajak refreshing disaat lagi jenuh-jenuhnya dan selalu memberikan support yang terbaik.
- Buat sahabat tercinta seperjuangan yaitu Genk K3 (Kita Konselor Kece) termasuk **Maulinda Kesuma Putri, Vany Widya Rahayu, Linda Utami, Muhammad Arif Basuki, Fikri Nurhuda Dinul, Ari Susanto** yang dari awal perkuliahan sampai sekarang kita selalu sama-sama berjuang memberikan motivasi dan semangat serta do'a yang terbaik buat kita semua selalu dan selamanya.
- Dan yang terakhir sahabat penulis **Nada Salsabila S.Km, Rismaida Mutia, Cut Qurrata A'yun** yang jauh di mata dekat di hati yang selalu memberikan support dari jauh karena jarak perkuliahan yang memisahkan kita tetapi ada grup yang selalu mendekatkan kita.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini juga disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa, dunia serta akhirat. Dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal Alamin...*

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, September 2019

Penulis

Namira Tasya Irbah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	10
1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
1.5 Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
1.6 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok	12

1.7	Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
1.8	Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok	13
1.9	Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	14
2.	Pendekatan <i>Trait and Factor</i>	15
2.1	Pengertian <i>Trait and Factor</i>	15
2.2	Tujuan <i>Trait and Factor</i>	16
2.3	Tahap-tahap Pendekatan <i>Trait and Factor</i>	17
2.4	Langkah-langkah Pendekatan <i>Trait and Factor</i>	18
2.5	Teknik Pendekatan <i>Trait and Factor</i>	20
2.6	Alat Pengumpulan Data Pendekatan <i>Trait and Factor</i>	21
3.	Bimbingan Karir.....	23
3.1	Pengertian Bimbingan Karir.....	23
3.2	Tujuan Bimbingan Karir	24
3.3	Metode Penyampaian Bimbingan Karir	26
3.4	Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir.....	27
3.5	Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir	27
3.6	Evaluasi Bimbingan Karir	28
B.	Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1.	Lokasi Penelitian	32
2.	Waktu Penelitian	32
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	33

1. Subjek Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian	33
C. Definisi Operasional	34
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	35
1. Observasi	36
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data.....	45
3. Penarikan Kesimpulan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data.....	47
1. Gambaran Umum Sekolah	47
2. Profil Sekolah.....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	49
4. Identitas Kepala Sekolah	49
5. Struktur Organisasi.....	49
6. Kegiatan Peserta Didik di Sekolah.....	50
7. Analisis SWOT	50
8. Daftar Nama Tenaga Pendidik (Guru)	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54

C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMK Negeri 1 Perbaungan	55
2. Pelaksanaan Pendekatan <i>Trait and Factor</i> Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Perbaungan.....	60
3. Penerapan Pendekatan <i>Trait and Factor</i> dalam Pemahaman Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan.....	62
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

A.	Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	31
----	--	----

DAFTAR TABEL

A.	Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	32
B.	Tabel 3.2 Subjek Penelitian	33
C.	Tabel 3.3 Objek Penelitian	34
D.	Tabel 3.4 Pedoman Observasi	37
E.	Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Guru BK	39
F.	Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	41
G.	Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Laporan Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 2 Hasil Pedoman Observasi

Lampiran 3 Hasil Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4 Hasil Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 Hasil Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran 6 Hasil Foto Dokumentasi

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Surat Keterangan Telah Seminar Proposal

Lampiran Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran Permohonan Perubahan Judul Proposal

Lampiran Permohonan Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Riset

Lampiran Surat Keterangan UPT

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan disetiap negara.

Banyak pendapat tentang definisi pendidikan diantaranya menurut,

Undang-Undang No. 20 Tahun 2004:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, dan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Sofwan Adiputra (2015: 45) mengemukakan bahwa “pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat jasmani maupun rohani, di manapun dan kapan pun manusia itu berada.”

Orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi pengangguran. Banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan. Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir

menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karir.

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti bahwasanya masalah karir yang dirasakan peserta didik adalah peserta didik kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, peserta didik tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, peserta didik masih bingung untuk memilih pekerjaan, peserta didik masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, peserta didik merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, peserta didik belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, peserta didik belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwasanya peneliti banyak menemukan masalah pada peserta didik kelas XI yaitu cenderung saat ini masih banyaknya

peserta didik yang masih bingung dalam menentukan rencana masa depan mereka masing-masing sehingga hal itu berdampak pada kemampuan peserta didik dalam melakukan perencanaan pemilihan karir kedepannya. Dimana setelah tamat sekolah mereka bingung ingin mengambil jurusan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Dan mereka juga belum mengetahui kemana arah mereka bekerja setelah tamat kuliah. Yang terpenting bagi mereka, ketika mereka bisa diterima pada suatu perusahaan dan menjadi pegawai negeri sipil ataupun yang biasa di sebut dengan (PNS) itu sudah menjadi suatu penghargaan atau kebahagiaan bagi mereka tersendiri.

Kemudian banyak peserta didik yang kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pemilihan karir tersebut. Dan terbatasnya informasi yang mereka dapatkan mengenai karir membuat peserta didik memilih apa saja yang sesuai apa yang mereka ketahui.

Pihak yang cukup berkompeten memberi informasi karir pada peserta didik adalah guru bimbingan konseling. Melalui program bimbingan karir peserta didik mencoba memahami bakat dan minat, mendapat informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan dan keterampilan apa saja yang diperlukan dalam bidang tertentu, adanya mata pelajaran BK (bimbingan konseling) yang diberikan selama 1 jam pelajaran setiap minggunya bagi kelas XI.

Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal,

salah satunya membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan karir yakni dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Konselor sekolah mempunyai peranan yang lebih besar dibandingkan dengan personil sekolah lain untuk membantu peserta didik dalam proses pengambilan keputusan karier untuk masa depannya. Peran bimbingan dan konseling juga sangat penting untuk memberikan informasi terkait dengan berbagai pilihan karir yang ada sehingga peserta didik memiliki banyak referensi dalam proses pengambilan keputusan karirnya.

Dari permasalahan di atas maka peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting. Dimana guru bimbingan konseling tersebut mampu membantu peserta didik dengan memberikan informasi tentang karir tersebut. Dengan adanya permasalahan seperti itu yang di alami oleh peserta didik maka guru bimbingan konseling juga agar dapat memberikan layanan bimbingan dan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Ataupun juga guru bimbingan konseling bisa melaksanakan pendekatan *Trait and Factor* kepada peserta didik yang dimana maksud pendekatan *Trait and Factor* itu sendiri adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasikan sejumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok**

Dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah :

1. Kurang efektifnya pemberian layanan bimbingan kelompok di sekolah
2. Rendahnya pengetahuan peserta didik tentang karir atau dunia kerja
3. Kurang mengetahui arah kemana yang harus di tuju peserta didik setelah tamat sekolah
4. Masih banyak peserta didik yang kurang paham tentang tes bakat dan minat
5. Masih kurangnya informasi jenis pekerjaan yang belum diketahui peserta didik

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal pokok dalam suatu penelitian. Karena luasnya masalah yang ada dan keterbatasan yang dimiliki penulis seperti waktu, tenaga dan kemampuan. Maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada ”penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* dapat memberikan pemahaman tentang karir peserta didik kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Perbaungan tahun pembelajaran 2018/2019.”

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Trait and Factor* untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penerapan Layanan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Trait and Factor* untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam

menjelaskan mengenai bimbingan kelompok dan masalah karir pada peserta didik.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan bimbingan kelompok serta mengatasi masalah-masalah pribadi maupun kelompok pada peserta didik, seperti karir pada peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih baik dalam karir peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian tentang layanan bimbingan kelompok, seperti menurut Prayitno & Erman Amti (2013: 309) mengemukakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.”

Menurut Tohirin (2013: 164) “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.”

Serupa dengan Gazda (1978) di kutip dari buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Prayitno & Erman Amti (2013: 309) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.”

Prayitno (2004: 1)

“Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok yang di bahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.”

Prayitno & Erman Amti (2017: 133) Bkp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam

Bkp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang di lakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberi saran dan sebagainya untuk mencari jalan keluar atau solusi dalam pemecahan masalah yang dialami anggota kelompok.

1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Prayitno & Erman Amti 2017: 134-135) Tujuan bimbingan kelompok ada dua, yaitu : “tujuan umum, dan tujuan khusus.”

- Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

- Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya PERPOSTUR yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal ditingkatkan.

Tohirin (2013: 165-166)

“Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.”

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya tujuan layanan bimbingan kelompok ada yang memiliki tujuan umum dan juga tujuan khusus. Dan pada intinya tujuan bimbingan kelompok itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi di dalam kelompok.

1.3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Dewa Ketut Sukardi (2008: 67)

“Melalui bimbingan kelompok memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok, menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik, melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.”

Winkel & Sri Hastuti (2004: 565)

“Manfaat layanan bimbingan kelompok adalah : “mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama, lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok, diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama, lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.”

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

1.4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 194) “fungsi bimbingan kelompok ada 4 yaitu : “fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan”. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- Fungsi pemahaman, memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu.
- Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah.
- Fungsi pengentasan, mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi penghambat dalam perkembangan konseli.
- Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi untuk mencapai tujuan umum pelayanan, yaitu memelihara dan mengembangkan potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaannya.

1.5. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Luddin (2012: 76) adalah “setiap anggota sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang

sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika.”

Adapun asas dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004: 114) adalah “a) keterbukaan; b) kesukarelaan; dan c) kenormatifan.”

- Keterbukaan, maksudnya setiap anggota harus terbuka dengan berbagai ide, topik yang dibahas. Jika anggota dibahas ia diharapkan mau terbuka dan berbagai hal dalam kegiatan kelompok ini. Selain itu, setiap anggota kelompok juga diharapkan dapat terbuka menerima ide, saran ataupun informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok ini.
- Kesukarelaan, maksudnya setiap anggota kelompok diharapkan dapat menampilkan dirinya secara spontan, apa adanya dan tanpa disuruh oleh pemimpin kelompok ataupun dipaksa oleh anggota kelompok lainnya.
- Kenormatifan, maksudnya setiap anggota kelompok harus menjaga norma dan etika yang berlaku secara umum dan khusus dalam bimbingan kelompok. Normatif ini dibuktikan dari sopan santun, ramah tamah dan sikap yang hangat untuk mencapai bimbingan kelompok yang berkesan.

1.6. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

(Prayitno dan Erman Amti, 2004) yang dikutip dari buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) (Tohirin, 2013: 166-167) Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu : *Pertama*, teknik umum. Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi: (a) komunikasi

multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, (c) dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok, (d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan, (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

1.7. Komponen Bimbingan Kelompok

(Prayitno & Erman Amti, 2017: 135-137) Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu : “pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.”

- Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

- Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan.

1.8. Kegunaan Bimbingan Kelompok

“Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain” (Siti Hartinah, 2017: 18-19) :

1. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
2. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
3. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
4. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
5. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
6. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.

1.9. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok

(Tohirin, 2013: 167-168) Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan bimbingan kelompok juga memerlukan kegiatan pendukung seperti: 1) aplikasi instrumentasi, data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok; 2) himpunan data, dapat digunakan dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berlandaskan asas-asas tertentu yang relevan; 3) konferensi kasus, dapat dilaksanakan sebelum atau setelah layanan

bimbingan kelompok dilakukan; 4) kunjungan rumah, dilakukan sebagai pendalaman dan penanganan lebih lanjut tentang masalah siswa yang dibahas atau dibicarakan dalam layanan; dan 5) alih tangan kasus, masalah yang belum tuntas atau di luar kewenangan konselor dalam layanan bimbingan kelompok juga harus dialihtanggankan atau dilimpahkan kepada konselor atau petugas lain yang lebih mengetahui.

2. Pendekatan *Trait and Factor*

2.1. Pengertian *Trait and Factor*

Winkel & Sri Hastuti (2018: 386)

“Istilah *Trait-Factor Counseling* sukar diganti dengan istilah bahasa Indonesia yang cukup mengena; paling-paling dapat dideskripsikan dengan mengatakan: corak konseling yaitu menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi dan/atau bidang pekerjaan.”

Winkel & Sri Hastuti (2018: 388)

“*Trait-Factor* adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi sejumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu. Konseling *Trait-Factor* berpegang pada pandangan yang sama dan menggunakan alat tes psikologis untuk menganalisis atau mendiagnosis seseorang mengenai ciri-ciri atau dimensi/aspek kepribadian tertentu, yang diketahui mempunyai relevansi terhadap keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam memangku jabatan dan mengikuti program studi.”

Menurut Richard S. Sharf (2010: 29) yang telah penulis artikan ke dalam bahasa Indonesia

“Istilah sifat mengacu pada karakteristik individu yang dapat diukur melalui dengan pengujian. Dan faktor mengacu pada karakteristik yang diperlukan untuk keberhasilan pekerjaan; itu juga mengacu pada pendekatan statistic yang digunakan untuk membedakan karakteristik penting dari sekelompok orang. Dengan demikian, istilah sifat dan faktor merujuk pada penilaian karakteristik orang dan pekerjaan.”

Riyadlus Sholihin (2015: 100)

“*Trait and Factor Approach* menurut kamus istilah konseling dan terapi, merupakan suatu ancangan konseling dari Minnesota, dikenal pula sebagai *directive-counseling* atau *counselor centered*, memiliki pandangan dasar bahwa kepribadian manusia merupakan suatu sistem sifat dan faktor yang saling bergantung. Misalnya abilitas, minat, sikap dan temperamen; konseling bertujuan memfasilitasi perkembangan sempurna semua aspek melalui memajukan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, sehingga individu dapat mengelola diri dan lingkungan secara optimal.”

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud teori *trait* atau juga dapat diartikan sebagai sifat, itu adalah ciri khas seseorang dalam berfikir dan berperasaan, sedangkan teori *factor* itu adalah sifat dan ciri-ciri khas yang ditemukan itu yang dikatakan dengan *factor*. Jadi teori *trait and factor* itu adalah kepribadian seseorang yang diukur dengan mengidentifikasi sifat dan ciri khas dari hasil testing psikologis yang mengukur dimensi kepribadian individu masing-masing.

2.2. Tujuan *Trait and Factor*

Riyadlus Sholihin (2015: 105)

“Tujuan konseling dan pendidikan adalah sama, yaitu perkembangan optimum daripada individu sebagai pribadi yang utuh dan bukan semata-mata ditujukan pada terlatihnya kemampuan intelektual. Konseling *trait and factor* bertujuan; 1) Membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia; 2) Membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuantujuan hidup dan karir; 3) Membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, tidakmampuan, dan keterbatasan diri serta membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian; dan 4) Mengubah sifat-sifat subyektif dan kesalahan dalam penilaian diri dengan menggunakan metode ilmiah.”

2.3. Tahap-tahap Pendekatan *Trait and Factor*

Adapun tahap-tahap pendekatan *trait and factor* Riyadlus Sholihin (2015: 105) “Terdapat enam tahap pendekatan *trait and factor*, 1) Analisis; 2) Sintesis; 3) Diagnosis; 4) Prognosis; 5) Konseling (*treatment*); 6) *Follow Up*.” Penjelasananya adalah :

1. Analisis

Analisis merupakan langkah mengumpulkan informasi tentang diri klien beserta latar belakangnya. Data yang dikumpulkan mencakup segala aspek kepribadian klien, seperti kemampuan, minat, motif, kesehatan fisik, dan karakteristik lainnya yang dapat mempermudah atau mempersulit penyesuaian diri pada umumnya.

2. Sintesis

Sintesis adalah usaha merangkum, mengolong-golongkan dan menghubungkan data yang telah terkumpul pada tahap analisis, yang disusun sedemikian sehingga dapat menunjukkan keseluruhan gambaran tentang diri klien.

3. Diagnosis

Model diagnosis dalam konseling *trait and factor* merupakan tahap pertama menginterpretasikan data melalui proses penarikan kesimpulan permasalahan dari klien secara logis berupa identifikasi masalah.

4. Prognosis

Menurut Williamson prognosis ini bersangkutan dengan upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada sekarang.

5. *Konseling (Treatment)*

Dalam konseling, konselor membantu klien untuk menemukan sumber-sumber pada dirinya sendiri, sumber-sumber lembaga dalam masyarakat guna membantu klien dalam penyesuaian yang optimum sejauh dia bisa.

6. *Follow Up*

Tindak lanjut merujuk pada segala kegiatan membantu siswa setelah mereka memperoleh layanan konseling, tetapi kemudian menemui masalah-masalah baru atau munculnya masalah yang lampau.

2.4. Langkah-langkah Pendekatan *Trait and Factor*

Menurut (Frank Parsons, 2018: 386-387) Tiga langkah yang harus diikuti dalam memilih suatu pekerjaan yang sesuai, yaitu :

1. Pemahaman diri yang jelas mengenai kemampuan otak, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kelemahan, serta ciri-ciri yang lain.
2. Pengetahuan tentang keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam berbagai bidang pekerjaan, serta tentang balas jasa dan kesempatan untuk maju dalam semua bidang pekerjaan itu.
3. Berpikir secara rasional mengenai hubungan antara kedua kelompok fakta di atas.

Jadi, dapat dipahami bahwasanya langkah pertama menggunakan analisis diri, langkah yang kedua memanfaatkan informasi jabatan (*vocational information*), langkah yang ketiga menerapkan kemampuan untuk berpikir rasional guna menemukan kecocokan antara ciri-ciri kepribadian, yang mempunyai relevansi terhadap kesuksesan atau kegagalan suatu pekerjaan/jabatan, dengan tuntutan

klasifikasi dan kesempatan yang terkandung dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Dengan demikian, orang muda bukannya mencari pekerjaan demi asal punya pekerjaan (*the hunt of a job*).

Senada dengan pendapat (Richard S. Sharf, 2010: 29-54) Langkah-langkah dalam pendekatan *trait and factor* yang harus diperhatikan, yaitu : 1) Mendapatkan Pemahaman Diri; 2) Mendapatkan Pengetahuan Dunia Kerja; 3) Mengintegrasikan Informasi Tentang Diri Sendiri dan Dunia Pekerjaan.

a. Langkah 1: Mendapatkan Pemahaman Diri

Ketika seseorang memulai awal karir konselor mulai membantu orang muda memilih karir, mereka hanya memiliki beberapa tes, inventori, atau informasi pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Lima ciri dasar dan faktor-faktor yang dapat dinilai dengan pengujian dan wawancara adalah : a) Bakat, b) Prestasi, c) Minat, d) Nilai, e) Kepribadian.

b. Langkah 2: Mendapatkan Pengetahuan Dunia Kerja

Informasi pekerjaan adalah unsur rahasia dari sifat dan teori faktor. Itu adalah peran konselor untuk membantu klien mengumpulkan informasi pekerjaan. Untuk melakukan ini tidak perlu hanya mengandalkan pengetahuan konseling tentang pekerjaan, tetapi juga menggunakan banyak sumber untuk melengkapi pengetahuan ini. Ada tiga aspek informasi pekerjaan yang perlu dipertimbangkan, yaitu : a) Jenis informasi pekerjaan, b) Sistem klasifikasi, c) Sifat dan faktor persyaratan, d) Apa yang perlu diketahui konselor.

c. Langkah 3: Mengintegrasikan Informasi Tentang Diri Sendiri dan Dunia Pekerjaan

Menurut teori sifat dan factor, langkah ketiga ini adalah mengintegrasikan informasi tentang diri sendiri dan tentang pekerjaan, merupakan tujuan utama dari konseling karir. Tes dan inventori bukan satu-satunya metode yang mengukur dan menilai sifat. Sistem panduan komputer cenderung cocok dengan sifat dan teori faktor. Mereka sering menggabungkan tes informasi pekerjaan sedemikian rupa sehingga klien dapat memenuhi kebutuhan individu mereka sendiri untuk penilaian diri dan informasi pekerjaan.

2.5. Teknik Pendekatan *Trait and Factor*

Adapun teknik pendekatan *trait and factor* Riyadlus Sholihin (2015: 107). “Terdapat empat teknik pendekatan *trait and factor*, 1) *Attending*; 2) Mengundang Pembicaraan Terbuka; 3) Refleksi Perasaan; 4) Meringkas”. Penjelasananya adalah:

1. *Attending* (menghadiri)

Attending dapat dipahami sebagai usaha pembinaan untuk menghadirkan klien dalam proses konseling. Penciptaan dan pengembangan *attending* dimulai dari upaya konselor menunjukkan sikap empati, menghargai, wajar, dan mampu mengetahui atau paling tidak mengantisipasi kebutuhan yang dirasakan oleh klien.

2. Mengundang Pembicaraan Terbuka

Ajakan terbuka untuk berbicara memberi kesempatan klien agar mengeksplorasi dirinya sendiri dengan dukungan pewawancara. Pertanyaan terbuka memberi peluang klien untuk mengemukakan ide perasaan dan arahnya dalam wawancara.

3. Refleksi Perasaan

Refleksi perasaan merupakan keterampilan konselor untuk merespons keadaan perasaan klien terhadap situasi yang sedang dihadapi.

4. Meringkas

Meringkas adalah suatu proses untuk memadu berbagai ide dan perasaan dalam satu pernyataan pada akhir suatu unit wawancara konseling.

2.6. Alat Pengumpulan Data Pendekatan *Trait and Factor*

Di kutip dari jurnal Kependidikan Islam (Riyadlus Sholihin 2015: 111). “Terdapat sepuluh alat pengumpulan data dalam *pendekatan trait and factor*, 1) Catatan Anekdot; 2) Daftar Cek Masalah; 3) Angket atau Kuisisioner; 4) Sosiometri; 5) Tes Hasil Belajar; 6) Tes Kemampuan Intelektual; 7) Tes Kemampuan Khusus; 8) Tes Minat dan Bakat; 9) Tes Kepribadian; 10) Tes Perkembangan Vokasional”. Penjelasanannya adalah :

1. Catatan Anekdot

Catatan anekdot adalah menggambarkan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam situasi seperti apa adanya.

2. Daftar Cek Masalah

Daftar cek masalah adalah seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang mungkin dihadapi klien.

3. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden menjadi data, dan dapat pula digunakan untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang telah dialami saat ini.

4. Sosiometri

Teknik ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara anggota kelompok dalam suatu kelompok. Mengumpulkan data tentang dinamika kelompok.

5. Tes Hasil Belajar

Tes ini mengukur apa yang telah dipelajari di berbagai studi. Sejauh mana klien memahami pelajaran yang telah disampaikan dan yang telah dipelajarinya.

6. Tes Kemampuan Intelektual

Tes kemampuan intelektual, yang mengukur taraf kemampuan berpikir terutama berkaitan dengan potensi untuk mencapai taraf prestasi tertentu dalam belajar di sekolah.

7. Tes Kemampuan Khusus

Tes ini mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam bidang studi tertentu, program pendidikan vokasional tertentu atau bidang pekerjaan tertentu.

8. Tes Minat dan Bakat

Mengukur kegiatan-kegiatan macam apa yang disukai seseorang. Tes semacam ini bertujuan membantu orang muda dalam memilih pekerjaan yang kiranya paling sesuai baginya.

9. Tes Kepribadian

Mengukur ciri-ciri kepribadian yang bukan khas bersifat kognitif, seperti sifat karakter, sifat tempramen, corak kehidupan yang menimbulkan kesukaran dalam penyesuaian diri.

10. Tes Perkembangan Vokasional

Mengukur taraf perkembangan orang muda dalam hal kesadaran kelak akan memangku suatu pekerjaan atau jabatan (vocation) dalam memikirkan hubungan antara memangku suatu jabatan ciri-ciri kepribadiannya serta tuntutan sosial ekonomis dan dalam menyusun serta mengimplementasikan rencana pembangunan masa depannya sendiri.

3. Bimbingan Karir

3.1. Pengertian Bimbingan Karir

Banyak ahli yang merumuskan pengertian bimbingan karir berdasarkan falsafah yang mendasari penulisannya.

Ruslan A. Gani (2012: 13)

“Bimbingan Karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.”

(Anas Salahudin, 2016: 116) Dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan diri tersebut, misalnya informasi karir yang diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orangtua.

Senada dengan Tohirin, (2013: 130) “bimbingan karier juga bermakna jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karier tertentu.

(Anas Salahudin, 2016: 116) Pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karir, dan bertujuan membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

(Winkel & Sri Hastuti, 2018: 139) Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan dalam pengambilan keputusan untuk membantu memberikan informasi tentang karir/pekerjaan untuk masa depan individu.

3.2. Tujuan Bimbingan Karir

(Anas Salahudin, 2016: 117-118) Terdapat beberapa tujuan bimbingan karir secara umum, tujuan bimbingan karir dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.

3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
7. Mengenal keterampilan, minat, dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki.
8. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
9. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.

Tohirin (2013: 131)

“Tujuan bimbingan karier di sekolah dan madrasah adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih menyesuaikan diri, dan mengembangkan karier-karier tertentu setelah mereka tamat dari pendidikannya. Dengan demikian, bimbingan karier di sekolah atau di madrasah secara tidak langsung membantu siswa untuk berkarier tetapi lebih banyak bersifat informasi.”

3.3. Metode Penyampaian Bimbingan Karir

Terdapat metode penyampaian bimbingan karir (Ruslan A. Gani, 2012: 15) “metode yang dimaksudkan di sini, yaitu bagaimana cara penyampaian dan cara penyajian bimbingan karir tersebut, selain metode-metode yang sudah dikenal seperti ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi, dan sebagainya.”

Metode penyampaian yang baru dikenal, yaitu dengan sistem modul, *inquiry-discovery*, *expository*, *mastery learning*, dan *humanistic education*. Namun sebenarnya hal ini merupakan sistem belajar mengajar, yang tidak dapat/tidak terlepas dari metode-metode penyampaian di atas.

Khusus dalam penyajian bimbingan karir bagi para siswa, dalam teknik layanan bimbingan dikenal dengan istilah bimbingan kelompok, yang mengandung arti sebagai proses bantuan yang diberikan kepada individu/siswa dengan – melalui situasi kelompok. Penyajian ini dipilih atas dasar, bahwa :

1. Masalah karir, merupakan masalah umum bagi para siswa. Dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok ini memberikan kemungkinan kesempatan pada siswa untuk memperoleh; *self-direction*, dan *self-understanding*, serta pengembangan rencana di masa datang.
2. Dalam bimbingan kelompok ini dapat memilih di antara tiga bentuk, yaitu bimbingan kelompok yang bersifat informatif, aktivitas kelompok dan penyembuhan.
3. Hasil bimbingan kelompok ini, merupakan bahan dalam bimbingan individual atau penyuluhan, khususnya penyuluhan karir.

3.4. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir

(Anas Salahudin, 2016: 123-125) Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan karir yaitu sebagai berikut :

1. Bersama pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan konseling yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan.
2. Program bimbingan karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan (Satlan) dan satuan pendukung (Satkung) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan karir dan konseling:
 - a. Di dalam jam pembelajaran: volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dilaksanakan secara terjadwal.
 - b. Di luar jam pembelajaran: satu kali kegiatan layanan/pendukung karir di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
4. Kegiatan bimbingan karir dan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (Lapelprog).

3.5. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir

(Tohirin, 2013: 132-133) Beberapa jenis layanan bimbingan karier yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah antara lain:

1. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup: 1) kemampuan intelektual; 2) bakat khusus di bidang akademik; 3) minat-minat umum dan

khusus; 4) hasil belajar dalam berbagai bidang studi; 5) sifat-sifat kepribadian yang relevansinya dengan karier seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya; 6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan; 7) keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa; 8) kesehatan fisik dan mental; 9) kematangan vokasional.

2. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier; yang mencakup 1) informasi pendidikan (*educational information*); 2) informasi jabatan (*vocational information*) atau informasi karier (*career information*).
3. Layanan penempatan mencakup: 1) perencanaan masa depan; 2) pengambilan keputusan; 3) penyaluran ke salah satu jalur studi akademik; 4) penempatan dan reorientasi apabila diperlukan; 5) pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.
4. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup: suasana lembaga, dan objek karier (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya.

3.6. Evaluasi Bimbingan Karir

(Ruslan A. Gani, 2012: 20) untuk mengevaluasi bimbingan karir perlu diprogram lebih dahulu mengenai alat ukur yang akan dipergunakan, yaitu seperti alat ukur, 1) Teknik Tes; 2) Teknik Nontes. Penjelasannya adalah :

1. Teknik Tes: Bentuk esai atau bentuk objektif.
2. Teknik Nontes: Angket (terbuka/tertutup), angket (dengan skala pilihan/sikap), pedoman observasi, pedoman wawancara, inventaris.

B. Kerangka Konseptual

Pemahaman karir peserta didik merupakan hal yang penting dalam proses belajar-mengajar. Dikatakan penting karena karir merupakan salah satu bagian dari tujuan yang hendak dicapai dalam masa depan yaitu untuk pemilihan karir yang tepat bagi peserta didik kedepannya agar sesuai dengan bakat apa yang dimiliki dengan pemilihan karir peserta didik untuk kedepannya.

Kenyataan yang terjadi pada peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan, memiliki perilaku yang menunjukkan bahwasanya mereka kurang pemahaman tentang karir untuk kedepannya. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peserta didik yang bingung, ambigu, dan belum memahami apa sebenarnya karir dan apa yang dicapai di dalam karir tersebut dan mereka belum mengetahui arah kemana dan tujuan yang harus dicapai selanjutnya setelah mereka tamat dari sekolah. Dalam meningkatkan pengetahuan karir peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan, salah satunya dengan memberikan suatu layanan yang tepat kepada peserta didik yaitu pemberian layanan kelompok dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor*.

Layanan bimbingan kelompok suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dan pendekatan *Trait and Factor* adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan

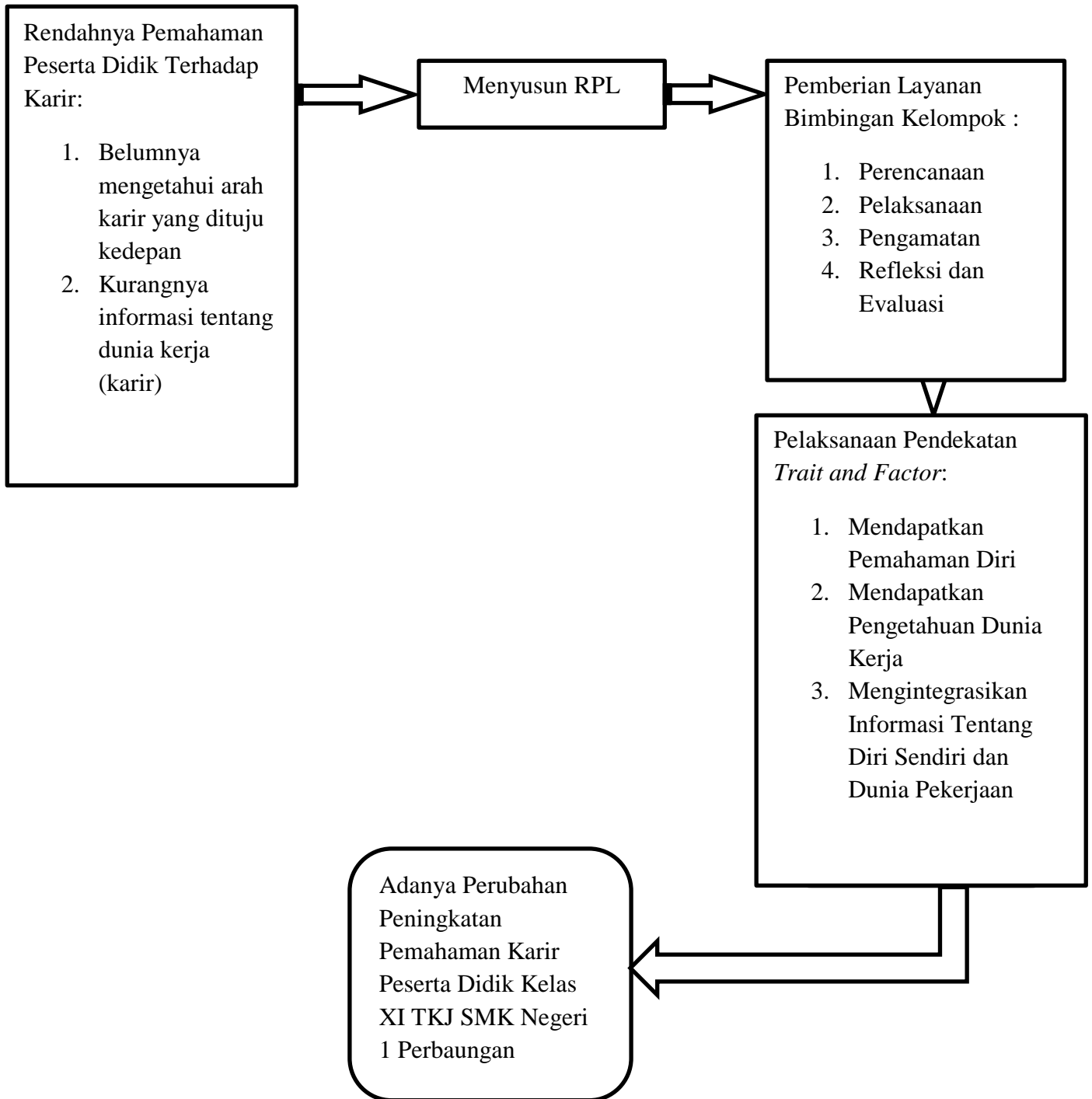
dengan mengidentifikasi sejumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu.

Kemudian di saat peneliti telah melakukan layanan maka peneliti juga menerapkan pendekatan *Trait and Factor*. Yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi kepada peserta didik tentang karir.

Peran guru pembimbing sangat diharapkan dalam hal ini, dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat memahami tentang karir yang lebih jelas.

Secara skematis kerangka berfikir mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dengan demikian, paradigma penelitian dapat digambarkan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Perbaungan yang beralamatkan di Jl. Tualang, Perbaungan, Serdang Bedagai Regency, Sumatera Utara 20986.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini disebabkan karena lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah bulan Maret sampai dengan September pada tahun 2019.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Persetujuan Judul																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Persetujuan Proposal																								
6	Seminar Proposal																								
7	Riset Penelitian																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Pengesahan Skripsi																								
10	Sidang Meja Hijau																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Kelas XI

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI TKJ 1	36
2.	XI TKJ 2	36
3.	XI TKJ 3	36
Jumlah		108

2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa *purposive sample* adalah bagian atau waktu populasi yang diteliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu yang menjadi objek dalam

penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 5 orang dan kelas XI TKJ 2 yang berjumlah 5 orang di SMK Negeri 1 Perbaungan dengan alasan peneliti mengambil sampel dua kelas ini karena sewaktu peneliti pernah melakukan tugas sebelumnya peneliti pernah mengobservasi dua kelas tersebut, yang dimana dalam pemberian layanan dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* untuk memberikan pemahaman tentang karir kepada peserta didik.

Tabel 3.3
Jumlah Peserta Didik Dalam Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI TKJ 1	5
2.	XI TKJ 2	5
Jumlah		10

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel - variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang di lakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberi saran dan sebagainya untuk mencari jalan keluar atau solusi dalam pemecahan masalah yang dialami anggota kelompok.
2. *Trait dan Factor* adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi sejumlah ciri

kepribadian individu, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu.

3. Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan dalam pengambilan keputusan untuk membantu memberikan informasi tentang karir/pekerjaan untuk masa depan individu.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Karena data yang diperoleh berupa kata - kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai jenis kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui pemahaman peserta didik tentang karir.

Menurut Sugiyono (2012: 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2013: 31), “Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik - teknik tersebut adalah, 1) Observasi partisipan; 2) Observasi non partisipan; 3) Observasi eksperimental.” Penjelasannya adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan - kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

No.	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sebelum		Sesudah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Rendahnya pemahaman peserta didik tentang karir				
2.	Kurangnya informasi yang di peroleh peserta didik tentang karir				
3.	Banyaknya peserta didik yang belum mengetahui arah karir yang akan di tempuhnya				
4.	Peserta didik mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya				
5.	Jurusan pada pendidikan yang dijalani tidak sesuai dengan arah karir yang di inginkan peserta didik				
6.	Peserta didik memahami potensi yang ada pada				

	dirinya melalui tes intelegensi, minat dan bakat				
--	--	--	--	--	--

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2012: 194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan di wawancarai adalah: Guru BK, kepala sekolah dan peserta didik kelas XI TKJ 1 berjumlah 5 orang, dan peserta didik kelas XI TKJ 2 berjumlah 5 orang dengan total anggota kelompok menjadi 10 orang peserta.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan layanan BKp kepada peserta didik ?	
2.	Jika pernah, bagaimana pelaksanaan layanan tersebut ?	
3.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan layanan tentang bimbingan karir kepada peserta didik ?	
4.	Jika pernah, layanan apa yang diberikan dan	

	bagaimana hasilnya terhadap pemahaman karir pada peserta didik ?	
5.	Indikator apa yang bapak/ibu gunakan dalam menentukan keberhasilan layanan tersebut ? (cth: pretest/posttest/angket/dll)	
6.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pendekatan <i>trait and factor</i> terhadap bimbingan karir ?	
7.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pendekatan <i>trait and factor</i> tersebut ?	
8.	Menurut bapak/ibu berapakah waktu yang dibutuhkan dalam	

	pelaksanaan layanan BKp yang efektif ?	
9.	Apakah menurut bapak/ibu bimbingan karir dengan pendekatan <i>trait and factor</i> efektif meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karir melalui layanan BKp ?	

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?	
2.	Apakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini sudah berjalan secara	

	maksimal sesuai dengan prosedur ?	
3.	Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana untuk bimbingan konseling ini sudah lengkap ?	
4.	Bagaimanakah kinerja guru bimbingan konseling di sekolah ini ?	
5.	Menurut bapak/ibu apa rencana kedepannya terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?	

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan BKp yang dilaksanakan guru BK ?	
2.	Bagaimanakah perasaan ananda selama mengikuti layanan BKp ?	
3.	Dimana ananda mengikuti layanan BKp yang dilaksanakan oleh guru BK ?	
4.	Apakah ananda merasa perlu ikut serta jika dilaksanakan layanan BKp tentang bimbingan karir ?	
5.	Apakah ananda sebelumnya pernah mengikuti tes intelegensi, minat dan bakat ?	
6.	Jika pernah, bagaimana perubahan yang ananda alami perihal penentuan arah	

	karir bagi diri ananda ?	
7.	Bagaimana tempat dan waktu yang dapat membuat ananda nyaman dan bahagia dalam memahami arah karir yang akan ananda tempuh ?	
8.	Jika belum, apakah ananda ingin mengetahui intelegensi, minat dan bakat yang ada pada diri ananda? Sehingga ananda dapat merencanakan arah karir dengan matang ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut : (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; dan (3) Penarikan Kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMK Negeri 1 Perbaungan terletak di Jl. Tualang, Perbaungan, Serdang Bedagai Regency, Sumatera Utara 20986. Sekolah ini memiliki 44 (empat puluh empat) tenaga pendidik atau biasa yang disebut dengan guru, kemudian memiliki 3 (tiga) jurusan yaitu terdiri dari teknik kendaraan ringan (TKR), teknik komputer dan jaringan (TKJ), dan teknik sepeda motor (TSM). Dari 3 (tiga) jurusan yang ada disekolah tersebut maka jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 626 (enam ratus dua puluh enam) di tahun 2019/2020.

Selain itu di SMK Negeri 1 Perbaungan memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar, antara lain seperti; ruang kelas, ruang bimbingan dan konseling, perpustakaan, dan lab praktek.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Perbaungan
- b. Bidang / Program Keahlian : a. Teknologi Dan Rekayasa
b. Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- c. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 401072102012
- d. Nomor Data Sekolah (NDS) : -
- e. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10262365

f. Alamat Sekolah

- Jalan : Jl.Medan-T.tinggi Km 42 Kelurahan Tualang
- E-mail : smkn1perbaungan@gmail.com
- Kecamatan : Perbaungan
- Kabupaten : Serdang Bedagai
- Propinsi : Sumatera Utara

g. Akreditasi

Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

- Nomor : Terdaftar
- Tanggal : 01 Nopember 2016
- Jenjang Akreditasi : B

Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan

- Nomor : Terdaftar
- Tanggal : 01 Nopember 2016
- Jenjang Akreditasi : B

Program Keahlian Teknik Sepeda Motor

- Nomor : Terdaftar
- Tanggal : 01 Nopember 2016
- Jenjang Akreditasi : C

h. SK Pendirian Sekolah

- Nomor : 18.11/ 421.5/ 1963/ 2012
- Tanggal : -
- Oleh : Kepala Dinas Kab. Serdang Bedagai

i. Tanah

- Luas : 2 ha
- Status Kepemilikan : Pemerintah

j. Bangunan

- Luas :
- Status Kepemilikan : Milik Pemerintah

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 1 Perbaungan adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Sekolah Unggulan untuk menghasilkan Tamatan/Lulusan yang trampil dan berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan

b. Misi

1. Meningkatkan keterampilan guru melalui diklat
2. Terjalinya akat kerja sama dengan DU/DI
3. Meningkatkan Kurikulum KBM dan sistem Evaluasi
4. Meningkatkan Kualitas Kinerja dan Kesejahteraan Guru/Pegawai
5. Meningkatkan Profesionalisme Unit Produksi Sekolah dalam meningkatkan Keterampilan siswa dan guru
6. Menjadikan tamatan yang siap pakai (ready for use)
7. Menciptakan sekolah yang asri dan berwawasan lingkungan

c. Tujuan

1. Membekali siswa penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni
2. Membekali siswa agar memiliki nilai etika, imtaq, akhlak dan budi pekerti yang baik
3. Menumbuhkembangkan pola pemikiran masyarakat betapa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia
4. Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas bagi penyelenggara pendidikan
5. Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi anak didik
6. Mengefektifkan inovasi sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan era globalisasi
7. Mengusahakan sistem pembelajaran berbasis multi media
8. Terbinanya hubungan yang serasi antara sekolah dengan lembaga yang terkait dan masyarakat

4. Identitas Kepala Sekolah

- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Kepala Sekolah | : Rizal Amri Nasution, S.Pd, M.Si |
| b. NIP | : 19710712 199801 1 002 |
| c. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| d. Status | : Kepala Sekolah |

5. Struktur Organisasi

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Rizal Amri Nasution, S.Pd, M.Si |
| b. Waka Bidang Kurikulum | : Iswanto, S.Pd |
| c. Waka Bidang Kesiswaan | : Muvidah, S.Pd |
| d. Waka Bidang Sarana Prasarana | : Karyani Ginting, S.Pd |

- e. Waka Bidang Humas / DUDI : Lidya Wijayanti, S.Pd
- f. Bendahara : Iswanto, S.Pd
- g. Ketua Komp. Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
: Drs. Jatiman Simbolon
- h. Ketua Komp. Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan
: Fazarul Sidik, S.Kom
- i. Ketua Komp. Keahlian Teknik Sepeda Motor
: Ekosusilo Sitanggung, S.Pd
- j. Kepala Perpustakaan : Suryaty Napitu, S.Pd

6. Kegiatan Peserta Didik di Sekolah

Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler di bawah naungan OSIS :

- a. Pramuka
- b. Volly
- c. P M R
- d. Pencak Silat
- e. Tari
- f. Rohis
- g. Paskibra

7. Analisis SWOT

Adapun analisis SWOT atau nama jurusan dan juga jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Perbaungan dari tahun 2018/2019-2019/2020 yaitu sebagai berikut:

- a. Tahun 2018/2019

Tabel 4.1

Jurusan dan Jumlah Peserta Didik Pada Tahun 2018/2019

No	Bidang / Prog. Keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jlh Siswa
		Kls	Jlh	Kls	Jlh	Kls	Jlh	
1.	Teknik Kendaraan Ringan	2	70	2	77	2	77	224
2.	Teknik Komputer Dan Jaringan	3	108	3	126	2	81	315
3.	Teknik Sepeda Motor	1	34	1	34	1	32	100
JUMLAH		6	212	6	237	5	190	639

b. Tahun 2019/2020

Tabel 4.2

Jurusan dan Jumlah Peserta Didik Pada Tahun 2019/2020

No	Bidang / Prog. Keahlian	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Jlh Siswa
		Kls	Jlh	Kls	Jlh	Kls	Jlh	
1.	Teknik Kendaraan Ringan	2	72	2	70	2	67	209
2.	Teknik Komputer Dan Jaringan	3	108	3	108	2	102	318
3.	Teknik Sepeda Motor	1	36	1	34	1	29	99
JUMLAH		6	216	6	212	5	198	626

8. Daftar Nama Tenaga Pendidik (Guru)

Berikut ini ada daftar nama tenaga pendidik atau nama guru di SMK Negeri 1 Perbaungan

Tabel 4.3

Daftar Nama Tenaga Pendidik

NO	NAMA GURU	NIP / GOL	KODE
1	Rizal Amri Nasution, S.Pd	19710712 199801 1 002	RZ
2	Karyani Ginting, S.Pd	19670417 199003 2 004	KG
3	Drs. Pandapotan Manalu	19650716 199801 1 001	PM
4	Suryati Napitu, S.Pd	19730322 200604 2 001	SN
5	Nurimah, S.Pd	19731027 200604 2 016	NM
6	Drs. Jatiman Simbolon	19680110 200801 1	JS

		001	
7	Ruspika Hutagaol, S.Th	19771101 200903 2 004	RH
8	Muvidah, S.Pd	19810913 200903 2 008	MV
9	Lidya Wijayanti, S.Pd	19820311 200903 2 008	LD
10	Nur Habibi, S.Pd	19840913 200903 2 013	NH
11	Dinni Umbara, S.Pd	19851028 200903 2 009	DU
12	Samsinar Pasaribu, S.Pd	19760718 200904 2 003	SS
13	Sinta Romauli Situmeang, S.Pd	19730318 201001 2 003	SI
14	Iswanto, S.Pd	19760406 200801 1 002	IS
15	Setia Ningrum, S.Pd	19840407 200904 2 008	ST
16	Samin Guru Singa, S.Pd	19710705 200502 1 001	SG
17	Ahmad Dahlan Siregar, S.Pdi	19790218 200903 1 005	AD
18	July Heriadi, S.Ag.M.Pd	19720316 200502 1 001	JH
19	Rachel Fransiska Sembiring, S.TP	19810121 201101 2 011	RF
20	Novita Constantia Sembiring, S.Pd	19861009 201101 2 019	NV

21	Heflin Hutabarat, M.Pd	19610820 198712 1 001	HH
22	Nurleni Simbolon, S.Pd	19810208 201001 2 020	NI
23	Khoiril Azwar, S.Pd	19730223 200502 1 001	KA
24	Listivia Manao, S.Pd	19860331 201101 2 003	LM
25	Ekosusilo Sitanggang, S.Pd	19840217 200904 1 002	ES
26	Edward Keliat, S.Pd	19801001 201101 1 006	EK
27	Drs. Suriadi		
28	Marsudi, S.Kom		
29	Nurasiah Simbolon, S.Pd		
30	Nomensen Meikel Simanjuntak, S.Pd		
31	Suprayetno, S.Kom		
32	Fazarul Sidik, S.Kom		
33	Fadila Novpradana, S.Pd		
34	Nurliadi, S.Kom		
35	Rohani Manihuruk, SE		
36	Dedi Gunawan, S.Pd		
37	Aprizal Prayoga		

38	Ramadhani Pertiwi Harahap, S.Pdi		
39	Fikri Ramadhan, S.Kom		
40	Amelia Sarah Perangin- angin, S.Kom		
41	Andhika Aditya Hermawan		
42	Sartono, SP		
43	Fathima, SE		
44	Irma Sudariana, A.Md		

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui observasi dan juga wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Perbaungan adalah Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Trait and Factor* untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 5 orang dan XI TKJ 2 yang berjumlah 5 orang, jadi anggota kelompok seluruhnya ada 10 orang dengan inisial (SB, DP, DA, AA, NS, RA, RP, YI, DC, DA). Dengan alasan peneliti mengambil kelas tersebut karena

sebelumnya peneliti pernah melaksanakan dan memberikan layanan kepada dua kelas tersebut dari tugas-tugas yang sebelumnya.

Dari hasil observasi dan juga wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling serta pada peserta didik bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan berlangsung dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Kemudian hasil observasi yang penulis dapatkan dengan menggunakan pedoman observasi sebelum dilakukannya wawancara langsung dengan orang yang terlibat bahwasanya masih rendahnya pemahaman peserta didik tentang karir, kurangnya informasi yang diperoleh dari peserta didik tentang karir, ada peserta didik yang belum mengetahui arah karir yang akan ditempuh, dan peserta didik belum mengetahui minat dan bakat yang dimiliki sepenuhnya.

Dengan adanya masalah peserta didik seperti itu maka diterapkannya bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor* dengan membahas topik yang berkaitan pada karir peserta didik. Kemudian selanjutnya dari jawaban atau hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dijadikan landasan untuk dilakukannya layanan bimbingan kelompok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1

Perbaungan

Penerapan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses

belajar mengajar, peserta didik kerap memiliki masalah dari luar ataupun dari dalam dirinya yang mengganggu proses belajar peserta didik tersebut. Maka dari itu bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan agar dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diterapkan di SMK Negeri 1 Perbaungan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu bersama Ibu Nurleni Simbolon, S.Pd, M.Si mengatakan :

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan disekolah tepatnya di setiap kelas sesuai dengan jam masuknya masing-masing. Jam ngajar saya di satu minggu ada enam kali pertemuan yaitu dari hari senin sampai dengan hari jum’at di enam kelas yang berbeda. Jadi saya seharusnya itu masuk di satu kelas, maka di setiap kelas yang saya masuk dengan jam pelajaran saya selama 1 less disitu saya memberikan layanan yang dibutuhkan anak-anak dikelas sesuai dengan masalah mereka yang terjadi pada saat itu.”

Pada saat peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Sekolah dan guru bimbingan konseling memberi kepercayaan kepada peneliti terhadap pelaksanaan penelitian. Dengan adanya jam masuk guru bimbingan dan konseling maka peneliti dipercaya untuk menggantikan jam guru bimbingan dan konseling disekolah kepada peneliti untuk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik di sekolah SMK Negeri 1 Perbaungan.

Di saat peneliti melakukan observasi awal sebelumnya untuk melihat bagaimana kondisi yang terdapat di lapangan terhadap peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi awal dan mengetahui permasalahan yang ada

dilapangan maka peneliti langsung melakukan penelitian pertama pada tanggal 25 juli 2019 yang bertepatan pada hari kamis kepada peserta didik kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 5 orang dan TKJ 2 yang berjumlah 5 orang dengan total anggota kelompok seluruhnya ada 10 orang, dengan cara peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok tentang pemilihan/perencanaan karir karena masih kurangnya informasi yang mereka dapat tentang karir, masih rendahnya pemahaman karir peserta didik disekolah tersebut sehingga mereka belum mengetahui arah karir yang akan ditempuhnya kedepan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang kedua kepada peserta didik, peneliti melihat hasil dari penelitian yang pertama bahwasanya masih belum ada respon ataupun perubahan yang peneliti dapat terhadap peserta didik dengan anggota 10 orang tersebut di dalam pemberian layanan bimbingan kelompok itu. Maka dengan alasan tersebut peneliti harus melakukan penelitian yang kedua kepada peserta didik dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman karir kepada mereka sehingga mereka dapat memilih atau menyesuaikan karir yang sesuai pada dirinya.

Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 31 juli 2019 yang bertepatan pada hari rabu tepatnya di perpustakaan SMK Negeri 1 Perbaungan yang sebelumnya di penelitian pertama peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok di kelas. Dengan adanya perbaikan kelas maka penelitian kedua harus di lakukan di perpustakaan yang tempatnya lebih nyaman, aman dan juga kondusif.

Di saat pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua dengan judul yang sama pada pertemuan satu yaitu tentang pemilihan/perencanaan karir, peneliti melihat perubahan yang ada pada peserta didik dari pemberian penelitian yang pertama. Di saat pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling yang berlangsung maka peneliti melihat peserta didik yang mengikuti layanan dengan sangat antusias, mereka juga mengikuti kegiatan dengan sangat aktif dan juga kondusif. Kemudian peserta didik juga dapat merespon apa yang peneliti tanyakan dari beberapa pertanyaan kepada mereka. Tidak semua peserta didik dapat merespon dengan baik, ada juga beberapa peserta didik yang melamun tidak merespon dan juga kurang aktif. Setelah peneliti berusaha mencari tahu dan mendekati anak tersebut maka lambat laun perlahan demi perlahan anak tersebut mengikuti kegiatan dengan baik hanya saja tadi masih ada yang belum ia pahami makanya anak tersebut diam dan melamun. Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini peserta didik menjadi lebih akrab kepada peneliti, banyak pertanyaan dari mereka yang mereka tanyakan disaat mereka belum paham dan tidak mengerti, kemudian peserta didik juga dapat berfikir positif dan dapat menerima apa saja yang diberikan oleh konselor atau peneliti tadi.

Untuk mengetahui secara jelas bentuk layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Perbaungan dapat di deskripsikan secara berikut :

Menurut Ibu Nurleni Simbolon, S.Pd, M.Si selaku guru bimbingan dan konseling yang sudah lama menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah

tersebut menjelaskan bahwa “mengenai masalah pemahaman karir peserta didik, sebelumnya saya memang belum pernah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan materi karir/pemilihan jurusan ini kepada anak-anak disini. Karena yang saya lihat masalah yang paling urgent yang terjadi disekolah ini yaitu seperti keterlambatan anak-anak masuk sekolah dan juga bolos. Maka dari itu saya setuju di saat anda ingin melakukan penelitian dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan materi karir/pemilihan jurusan di sekolah ini. Karena agar kedepannya mereka dapat menyesuaikan minat dan bakat mereka sesuai dengan karir mereka kedepan nantinya. Saya harap kamu bisa membuat mereka berfikir positif dan tidak salah langkah. Karena disini juga kan sekolah SMK dengan jurusan-jurusan teknik yang berat jadi supaya kedepannya mereka kuliah atau bekerja itu sesuai dengan ilmu yang sudah banyak mereka dapati di bangku SMK ini. Jadi kamu dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini dengan menggantikan jam masuk saya dengan durasi yang biasanya saya masuk kelas 1 jam di setiap kelas. Karena dengan waktu 1 jam saya rasa waktu dan pelaksanaan layanan juga sudah cukup efektif, terlalu lama durasi juga tidak baik bagi anak-anak karena dapat membuat mereka bosan.”

Setelah peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Perbaungan, maka peneliti benar-benar berusaha untuk memberikan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema pemilihan/perencanaan karir semaksimal mungkin dan membuat anggota kelompok benar-benar mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dapat mengerti, dan mampu mereka terapkan di kehidupan mereka masing-masing.

Dan kemudian berjalan dengan baik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang peneliti berikan kepada anggota kelompok yang totalnya terdiri dari 10 orang dengan pelaksanaan 2 kali pertemuan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut dengan tema pemilihan/perencanaan karir peserta didik.

2. Pelaksanaan Pendekatan *Trait and Factor* melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Perbaungan

Pendekatan *Trait and Factor* adalah pendekatan yang berfokus kepada sifat yang dimana itu adalah ciri khas seseorang dalam berfikir dan berperasaan itu istilah dari *Trait*, sedangkan *Factor* adalah ciri-ciri yang khas yang ditemukan pada diri seseorang tersebut. Jadi teori *Trait and Factor* itu sendiri sebenarnya adalah kepribadian seseorang yang di ukur dengan mengidentifikasi sifat dan ciri khas dari hasil testing psikologis yang mengukur dimensi kepribadian individu masing-masing. Peserta didik yang ikut melakukan pendekatan *Trait and Factor* ini adalah peserta didik yang memiliki masalah pribadi terhadap karir yang menghambat dan juga terpengaruh faktor dari luar maupun dari dalam. Penerapan pendekatan *Trait and Factor* melalui layanan bimbingan kelompok ini harus benar-benar dilakukan agar peserta didik mengetahui arah dirinya dan mampu menerapkan karir kedepannya sesuai dengan bidang atau minat dan bakat yang ada di dalam diri peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurleni Simbolon, S.Pd, M.Si mengatakan bahwasanya “sebelumnya saya memang pernah mendengar pendekatan *Trait and Factor* tetapi saya belum memahami bagaimana cara

pelaksanaan pendekatan *Trait and Factor* itu sendiri. Sepertinya pendekatan ini bagus diterapkan untuk siswa yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Saya sangat setuju jika kamu melaksanakan pendekatan ini kepada mereka karena memang ini belum pernah diterapkasan sebelumnya, dan saya rasa ini juga sangat cocok dengan karir mereka kedepannya karena adanya tes intelegensi dan juga minat bakat siswa disini.”

Kemudian Ibu Nurleni Simbolon, S.Pd, M.Si memberikan tanggapannya terhadap pendekatan *Trait and Factor*, bahwasanya “saya setuju dengan adanya pendekatan ini diterapkan dan akan dilaksanakan, karena ini pas dan sangat cocok untuk bimbingan karir bagi siswa-siswi disini. Dengan adanya pendekatan ini juga mereka lebih tau kemana arah karir yang mereka tuju kedepannya, agar karir mereka kedepannya juga sesuai dengan minat dan bakat yang ada di diri mereka.”

Selanjutnya menurut saya juga “pendekatan *Trait and Factor* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karir secara efektif karena di dalam pendekatan ini dapat memberikan pemahaman siswa melalui tes intelegensi, minat dan bakat siswa yang sesuai dengan potensi yang ada di diri siswa masing-masing.”

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurleni Simbolon, S.Pd, M.Si selaku guru bimbingan konseling maka peneliti disini juga melakukan wawancara dengan Bapak Rizal Amri Nasution, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Perbaungan tentang pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah yang dapat dikemukakan sebagai berikut : “menurut saya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah sudah efektif karena pelaksaannya sesuai dengan

program bimbingan konseling dan sejauh ini layanan bimbingan konseling sedang berjalan menuju maksimal yang sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin di capai. Layanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan atas kerja sama yang baik dan saling mendukung antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling dan juga kepala sekolah, dan kepala sekolah dengan guru-guru yang lainnya. Kemudian masalah sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling ini memang masih terbatas, yang sudah ada disini hanya bilik atau ruangan konseling dengan fasilitas seadanya saja. Setelah itu untuk perkembangan kedepannya sarana dan prasarana ataupun fasilitas untuk bimbingan konseling ini masih akan diperbaiki pelan-pelan secara bertahap. Jika dilihat dari kinerja guru bimbingan konseling di sekolah ini sudah bisa di katakan efektif karena guru bimbingan konseling disini menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik bimbingan konseling dan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah. Dan yang terakhir rencana kedepan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan lebih dimaksimalkan lagi penerapannya, karena hal ini sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan potensi diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.”

3. Penerapan Pendekatan *Trait and Factor* dalam Pemahaman Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan

Di saat peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok di perpustakaan sekolah kepada peserta didik kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 5 orang dan XI TKJ 2 yang berjumlah 5 orang dengan jumlah keseluruhan anggota kelompok yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini berjumlah 10 orang.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki jenis topik tugas yang dimana topik yang akan dibahas yaitu topik yang ditentukan oleh pemimpin kelompok atau dapat disebut juga dengan ketua kelompok. Dimana judul topik tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok yaitu tentang pemilihan/perencanaan karir peserta didik dengan tugas perkembangan untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karir peserta didik setelah lulus dari SMK.

1. Tahap Pembentukan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti lakukan sesuai dengan tahap kegiatan pelaksanaan layanan yang dimana tahap pertama itu tahap pembentukan seperti pengenalan pemimpin kelompok dan kesediaan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan ini, kemudian mengajak anggota kelompok untuk berdoa sebelum memulai kegiatan, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, cara pelaksanaan dan asas-asas bimbingan kelompok, dan melaksanakan pengenalan anggota kelompok dan dengan di iringi sedikit permainan.

2. Tahap Peralihan

Kemudian tahap kedua yaitu tahap peralihan yang dimana melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani tahap selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan

Setelah itu masuk ke tahap yang ketiga yaitu tahap kegiatan dan di sinilah pemimpin kelompok menjelaskan materi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, dimana materi disini tentang karir. Disini peneliti ingin memberikan pemahaman karir kepada peserta didik, karena dari hasil pedoman

observasi sebelumnya peneliti melihat rendahnya pemahaman peserta didik tentang karir, kurangnya informasi yang diperoleh mereka tentang karir, banyak peserta didik yang belum mengetahui arah karir yang akan ditempuhnya kedepan, dan masih banyak peserta didik yang salah mengambil jurusan karena tidak sesuai dengan minat bakat yang ada pada diri mereka.

Kemudian di saat peneliti menjelaskan materi tentang karir ini kepada peserta didik maka peneliti disini juga sekalian memberikan dan melaksanakan pendekatan *Trait and Factor* yang dimana disini pendekatan *Trait and Factor* itu sendiri adalah untuk mengetahui hasil tes intelegensi, minat dan bakat peserta didik yang dapat terlihat dari sikap dan ciri-ciri kepribadian peserta didik itu sendiri. Pemimpin kelompok memberikan contoh hasil tes intelegensi punya peneliti sendiri untuk menjelaskan dan menerangkan bahwasanya untuk mengetahui apakah minat bakat yang mereka miliki tersebut sudah sesuai dengan hasil tes yang ada atau tidak. Nah jadi dari hasil tes tersebut bisa dilihat dari persentase bakat yang lebih menonjol itu ke arah yang mana, misalnya verbal kemudian langkah kedua bisa di lihat dari persentase minatnya lebih menonjol ke arah yang mana, kemudian cita-cita yang mereka inginkan itu seperti apa, prestasi yang sudah mereka raih itu apa saja, kepribadian diri mereka itu gimana, dan yang terakhir itu nilai, nilai yang dimaksud itu contoh tipe pekerjaan seperti apa yang mereka inginkan. Setelah itu maka kita mengetahui dan mendapatkan hasil apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan yang kita inginkan atau tidak sama sekali. Maka dari situ kita bisa melihat dan menyesuaikan kedepannya sesuai dengan potensi diri dan juga hasil tes yang telah kita dapatkan.

4. Tahap Pengakhiran

Masuk ke tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ke empat yaitu tahap pengakhiran, dimana disini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera di akhiri, pemimpin kelompok memberikan kesempatan pertemuan selanjutnya jika masih ada diantara mereka yang belum paham, kemudian anggota kelompok memberikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan, ditutup dengan doa penutup dan juga lagu perpisahan.

Jadi disini kesan dan pesan anggota kelompok terhadap pemimpin kelompok mereka ingin melaksanakan layanan bimbingan kelompok dipertemuan selanjutnya di minggu depan. Dengan persetujuan yang telah disepakati maka disini pemimpin kelompok siap dan bersedia untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok di pertemuan kedua dengan harapan agar mereka dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diberikan.

Di pertemuan kedua pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti pertemuan pertama, disini mereka hanya minta penjelasan yang lebih terhadap contoh untuk mengetahui mencari hasil tes sesuai dengan potensi yang ada di diri mereka. Maka anggota kelompok disini menjelaskan lebih detail lagi karena di pertemuan pertama waktu yang sangat minim sehingga mereka belum puas saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada saat itu.

Jadi pada pertemuan kedua ini disini anggota kelompok bekerjasama dengan anggota kelompok dengan meminta mereka untuk membawa hasil intelegensi yang pernah mereka ikuti, dan bagi mereka yang belum pernah mengikuti tes

intelegensi maka anggota kelompok meminta untuk mereka membawa punya kakak, abang, teman, atau saudara lainnya hanya untuk dapat dijadikan contoh. Kemudian dari contoh hasil tes intelegensi yang mereka bawa pada saat itu, pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada mereka bagaimana untuk mencari apakah hasil tes tersebut sudah sesuai dengan potensi yang ada di diri kita atau belum. Dan dengan tahap yang sama pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok sampai mereka benar-benar paham, mengerti, dan dapat mereka terapkan kedepannya yang dapat dilihat dari hasil tes dan juga potensi diri mereka masing-masing. Sehingga mereka tidak salah langkah dan tidak menjalankan sesuatu yang tidak sesuai dengan yang ada pada diri mereka.

Pertemuan kedua yang memiliki respon yang positif dan menyenangkan karena mereka sudah paham dengan apa yang peneliti jelaskan dan berikan. Memang di saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama masih banyak anggota kelompok yang kurang paham dan ragu-ragu untuk mereka tanyakan, tetapi dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua maka pemimpin kelompok harus benar-benar dapat meyakinkan mereka dan membuat mereka paham terhadap apa yang telah dilaksanakan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* untuk memberikan pemahaman tentang karir peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun pembelajaran 2018/2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Trait and Factor* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memilih karir kedepannya sesuai dengan jurusan yang sedang mereka jalani sekarang. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Perbaungan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dan dengan memberikan pendekatan *Trait and Factor* secara berkelanjutan. Pemberian layanan tersebut konselor harus dapat membuat anggota kelompok benar-benar yakin sehingga kepercayaan konseli agar konseli dapat mengungkapkan masalahnya secara terbuka, konselor harus bisa memberikan pengertian dan bantahan yang masuk akal terhadap pernyataan konseli serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penerapan pendekatan *Trait and Factor* melalui bimbingan kelompok yaitu peneliti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap karir mereka kedepannya, dapat menyesuaikan karir kedepannya sesuai dengan potensi diri mereka, dan juga mereka dapat mengetahui bagaimana cara mencari hasil tes intelegensi sesuai dengan minat bakat mereka dan juga potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Kemudian dengan adanya pelaksanaan layanan ini mereka mampu berfikir secara sadar dan bertanggung jawab.

Dalam diskusi hasil penelitian ini peneliti mengemukakan hasil pedoman wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan yang berjumlah anggota kelompok keseluruhan ada 10 orang. Maka dari 10 peserta anggota kelompok yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok ini 10 orang tersebut sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, kemudian seluruh anggota kelompok juga mengungkapkan perasaan senang dan bahagia selama mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini masalah mereka terentaskan dan juga mengikuti layanan bimbingan kelompok ini tidak membosankan karena diselengi dengan permainan-permainan lucu, diantara 10 peserta anggota kelompok mereka mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok ditempat yang berbeda-beda yaitu 6 orang dengan inisial (SB, DA, NS, RP, DC, DA) pernah mengikuti bimbingan kelompok di perpustakaan sekolah, 2 orang (DP, AA) menjawab mengikuti bimbingan kelompok di sekolah, dan 2 orang (RA, YI) mengikuti bimbingan kelompok di kelas. Pada pertanyaan selanjutnya yaitu apakah mereka merasa perlu ikut serta jika dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang bimbingan karir maka tanggapan dari 10 peserta anggota kelompok yaitu semuanya memberikan tanggapan yang positif bahwasanya sangat perlu dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang bimbingan karir ini, dari 10 peserta anggota kelompok ini 6 diantaranya (SB, DP, RA, DA, AA, YI) mereka mengatakan pernah mengikuti tes intelegensi dan 4 (NS, RP, DC, DA)) diantaranya belum pernah sama sekali mengikuti tes intelegensi, kemudian tanggapan mereka yang pernah mengikuti tes intelegensi itu senang karena mereka bisa mengetahui hasilnya tetapi mereka ingin mengetahui cara mencari/melihat dan menyesuaikan hasil tes intelegensi tersebut dengan potensi diri mereka itu bagaimana caranya dan 3 diantaranya (DA, AA, YI) ingin mengikuti tes sehingga ingin mengetahui

bagaimana cara mencari tau dan menyesuaikan hasil tes dengan potensi diri yang ada pada dirinya dan arah karir yang sesuai untuk kedepannya. Dan juga tempat yang mereka inginkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu seperti perpustakaan karena perpustakaan lebih nyaman daripada kelas yang terkadang di jahilin dan dibuat ribut oleh teman-teman yang lainnya disaat mereka melewati kelas tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti :

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal sampai skripsi, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
- b. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karir merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Perencanaan dan pemilihan karir yang tidak tepat dapat membuat individu tidak sesuai menjalankan masa depan yang akan ditempuh kedepannya. Dan kurangnya informasi karir yang di dapat juga dapat membuat individu terjerumus kedepannya sehingga sulit untuk menjalankan segala sesuatu hal jika tidak sesuai dengan potensi diri yang ada pada individu.
2. Kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan dengan kondusif, serta konseli dapat mengikutinya dengan perasaan menyenangkan dan timbulnya kesadaran diri bahwa pentingnya informasi tentang karir, dan juga pentingnya untuk mengetahui minat dan bakat serta potensi diri individu yang ada untuk kedepannya. Sehingga konseli mampu berfikir positif yang terbaik untuk pemahaman karir yang harus di jalankan untuk masa depannya.
3. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* untuk memberikan pemahaman tentang karir peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan tahun pembelajaran 2019/2020 untuk memberikan

pemahaman peserta didik terhadap karir terbukti berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir peserta didik secara sadar bahwa pentingnya mencari dan menggali informasi tentang karir dan manfaat perencanaan karir untuk kedepannya yang sesuai dengan hasil tes mereka dan juga yang sesuai dengan potensi diri mereka masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik

Diharapkan kepada peserta didik agar lebih menyadari bahwa hidup harus memiliki tujuan untuk kedepannya. Mampu menyesuaikan arah karir kedepan sesuai dengan potensi dan kemampuan diri yang ada pada individu.

b. Bagi sekolah

Diharapkan kepada sekolah sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan bimbingan kelompok.

c. Bagi guru bimbingan dan konseling

Sebaiknya guru BK di sekolah memberikan layanan bimbingan kelompok secara terprogram dikarenakan layanan bimbingan kelompok memberikan suasana nyaman dan terbuka seperti suasana diluar kelas sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara baik khusus pada pemahaman karir.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan lagi dan untuk melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini mengenai pembahasan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* untuk memberikan pemahaman tentang karir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Gani, Ruslan A. 2012. *Bimbingan Karier*. Bandung : Angkasa.
- Hartinah, Siti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Prayitno & Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman, A. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sharf, Richard S. 2010. *Applying Career Development Theory To Counseling*. USA : Cengage Learning.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Adiputra, Sofwan. 2015. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 1, Januari 2015 Hlm. 45-56. Dalam (<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>)
- Sholihin, Riyadlus. 2015. *Konseling Trait And Factor Bagi Siswa Yang Kesulitan Dalam Memilih Program Belajar*. Jurnal Kependidikan Islam Volume 6, Nomor 2, Tahun 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Namira Tasya Irbah
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 18 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Syiah Kuala Lor. Tripida, Langsa Kota
Alamat Kost : Jl. Bukit Barisan I No. 29, Glugur Darat II
Nama Orang Tua
1. Ayah : Hardi Ibrahim, SE
2. Ibu : Nandalia Sri Yeni

Alamat Orang Tua

1. Ayah : Jl. Syiah Kuala Lor. Tripida, Langsa Kota
2. Ibu : Jl. Syiah Kuala Lor. Tripida, Langsa Kota

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003 – Tahun 2009 : SD Negeri 3 Kota Langsa
Tahun 2009 – Tahun 2012 : SMP RSBI Negeri 3 Kota Langsa
Tahun 2012 – Tahun 2015 : SMA Negeri 1 Kota Langsa
Tahun 2015 – Tahun 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Medan, September 2019

Lampiran 2

Hasil Pedoman Observasi

No.	Indikator Observasi	Keterangan			
		Sebelum		Sesudah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Rendahnya pemahaman peserta didik tentang karir				
2.	Kurangnya informasi yang di peroleh peserta didik tentang karir				
3.	Banyaknya peserta didik yang belum mengetahui arah karir yang akan di tempuhnya				
4.	Peserta didik mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya				
5.	Jurusan pada pendidikan yang dijalani tidak sesuai dengan arah karir yang di inginkan peserta didik				
6.	Peserta didik memahami potensi yang ada pada dirinya melalui tes intelegensi, minat dan bakat				

Lampiran 3

Hasil Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan layanan BKp kepada peserta didik ?	Ya, saya disini sebagai guru BK di sekolah ini pernah memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa-siswi disini sesuai dengan masalah yang sedang urgent atau masalah yang sering terjadi dan masalah yang dihadapi mereka.
2.	Jika pernah, bagaimana pelaksanaan layanan tersebut ?	Alhamdulillah setiap saya melakukan layanan mereka selalu kondusif walaupun tidak semua fokus. Ya pastilah ada juga beberapa anak-anak ini ribut dan jail tetapi karna saya juga orangnya tegas apabila mereka saya tegur sekali mereka pasti langsung serius dan tidak berani main-main, dan juga karena layanan yang saya laksanakan masalah yang benar-benar sesuai dengan mereka. Mungkin jikalau saya melakukan layanan yang tidak sesuai dengan masalah mereka bisa jadi mereka bosan dan tidak

		fokus dan dianggap spele saja sama mereka.
3.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan layanan tentang bimbingan karir kepada peserta didik ?	Sejauh ini sih memang saya belum pernah memberikan layanan tentang bimbingan karir kepada mereka. Hanya saja layanan yang saya berikan itu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan juga individual.
4.	Jika pernah, layanan apa yang diberikan dan bagaimana hasilnya terhadap pemahaman karir pada peserta didik ?	-
5.	Indikator apa yang bapak/ibu gunakan dalam menentukan keberhasilan dalam suatu layanan ? (cth: pretest/posttest/angket/dll)	Biasanya indikator yang sering saya gunakan kepada mereka untuk mengetahui keberhasilan suatu layanan saya kepada mereka apakah mereka itu paham atau tidak itu ya dari post test, tetapi pernah juga saya melihat dari hasil angket yang saya berikan kepada mereka walaupun hanya beberapa kali saja saya bagikan angket kepada mereka.
6.	Apakah bapak/ibu	Sebelumnya saya memang pernah

	mengetahui tentang pendekatan <i>trait and factor</i> terhadap bimbingan karir ?	mendengar pendekatan <i>Trait and Factor</i> tetapi saya belum memahami bagaimana cara pelaksanaan pendekatan <i>Trait and Factor</i> itu sendiri.
7.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pendekatan <i>trait and factor</i> tersebut ?	Yaa saya setuju dengan adanya pendekatan ini diterapkan dan akan dilaksanakan, karena ini pas dan sangat cocok untuk bimbingan karir bagi siswa-siswi disini. Dengan adanya pendekatan ini juga mereka lebih tau kemana arah karir yang mereka tuju kedepannya, agar karir mereka kedepannya juga sesuai dengan minat dan bakat yang ada di diri mereka.
8.	Menurut bapak/ibu berapakah waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan BKp yang efektif ?	Menurut saya waktu yang efektif untuk pelaksanaan layanan BKp ini ya 1 less atau satu jam mata pelajaran seperti biasa. Karena terkadang juga dengan waktu yang terlalu minim masih banyak juga siswa-siswi yang belum paham.
9.	Apakah menurut bapak/ibu bimbingan karir dengan pendekatan <i>trait and factor</i>	Ya menurut saya pendekatan <i>Trait and Factor</i> dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karir secara efektif

	efektif meningkatkan pemahaman peserta didik tentang karir melalui layanan BKp ?	karena di dalam pendekatan ini dapat memberikan pemahaman siswa melalui tes intelegensi, minat dan bakat siswa yang sesuai dengan potensi yang ada di diri siswa masing-masing. Apalagi memang saya belum pernah melaksanakannya dengan anak-anak maka saya sangat setuju jika kami bisa melaksanakannya dengan mereka agar mereka juga bisa mengetahui.
--	--	--

Lampiran 4

Hasil Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Menurut saya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah sudah efektif karena pelaksanaan sesuai dengan program bimbingan konseling dan sejauh ini layanan bimbingan konseling sedang berjalan menuju maksimal yang sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin di capai. Layanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan atas kerja sama yang baik dan saling mendukung antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling dan juga kepala sekolah, dan kepala sekolah dengan guru-guru yang lainnya
2.	Apakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini sudah berjalan secara maksimal sesuai dengan prosedur ?	Ya benar alhamdulillah disini pelaksanaan konseling sudah berjalan sesuai dengan prosedur dengan diterapkannya guru BK masuk ke kelas setiap seminggu sekali pertemuan dengan 1 less mata pelajaran. Karena guru BK kita disini benar-benar

		tamatan S1 BK jadi sudah banyak pengalaman dan sangat paham. Jadi inshaallah sudah tidak kita ragukan lagi.
3.	Menurut bapak/ibu apakah sarana dan prasarana untuk bimbingan konseling ini sudah lengkap ?	Kemudian masalah sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling ini memang masih terbatas, yang sudah ada disini hanya bilik atau ruangan konseling dengan fasilitas seadanya saja. Dan untuk perkembangan kedepannya sarana dan prasarana ataupun fasilitas untuk bimbingan konseling ini masih akan diperbaiki pelan-pelan secara bertahap.
4.	Bagaimanakah kinerja guru bimbingan konseling di sekolah ini ?	Jika dilihat dari kinerja guru bimbingan konseling di sekolah ini sudah bisa di katakan mantap karena guru bimbingan konseling disini menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik bimbingan konseling dan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah.
5.	Menurut bapak/ibu apa rencana kedepannya terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan	Dan yang terakhir rencana kedepannya terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan lebih dimaksimalkan lagi penerapannya, karena hal ini sangat

	konseling di sekolah ?	penting bagi siswa untuk mendapatkan potensi diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
--	------------------------	---

Lampiran 5

Hasil Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Deskriptif/Jawaban
1.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan BKp yang dilaksanakan guru BK ?	Dari 10 peserta anggota kelompok yang mengikuti layanan BKp maka semuanya mereka sudah pernah mengikuti pelaksanaan layanan BKp yang dilaksanakan oleh guru BK.
2.	Bagaimanakah perasaan ananda selama mengikuti layanan BKp ?	10 peserta anggota kelompok yang pernah mengikuti layanan BKp sebelumnya perasaan mereka itu sangat senang dan bahagia. Karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini masalah mereka dapat terselesaikan dan happynya itu selalu ada dibarengin dengan game-game lucu.
3.	Dimana ananda mengikuti layanan BKp yang dilaksanakan oleh guru BK ?	Dari 10 anggota peserta bimbingan kelompok ada 6 orang pernah mengikuti bimbingan kelompok di perpustakaan sekolah, 2 orang menjawab mengikuti bimbingan kelompok di sekolah, dan 2 orang lagi mengikuti bimbingan kelompok di kelas.

4.	Apakah ananda merasa perlu ikut serta jika dilaksanakan layanan BKp tentang bimbingan karir ?	Tanggapan dari 10 peserta anggota kelompok yaitu semuanya memberikan tanggapan yang positif bahwasanya sangat perlu dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tentang bimbingan karir ini agar kami semua bisa mengetahui arah karir kami yang sesuai dengan diri kami untuk kedepannya.
5.	Apakah ananda sebelumnya pernah mengikuti tes intelegensi, minat dan bakat ?	Dari 10 peserta anggota kelompok ini 6 diantaranya mereka mengatakan pernah mengikuti tes intelegensi dan 4 diantaranya belum pernah sama sekali mengikuti tes intelegensi ini.
6.	Jika pernah, bagaimana perubahan yang ananda alami perihal penentuan arah karir bagi diri ananda ?	Kemudian tanggapan mereka yang pernah mengikuti tes intelegensi itu senang karena mereka bisa mengetahui hasilnya tetapi mereka ingin mengetahui cara mencari/melihat dan menyesuaikan hasil tes intelegensi tersebut dengan potensi diri mereka itu bagaimana caranya dan 3 diantaranya ingin mengikuti tes sehingga ingin mengetahui bagaimana cara mencari tau dan menyesuaikan hasil tes dengan

		potensi diri yang ada pada dirinya dan arah karir yang sesuai untuk kedepannya.
7.	Bagaimana tempat dan waktu yang dapat membuat ananda nyaman dan bahagia dalam memahami arah karir yang akan ananda tempuh ?	Tempat yang mereka inginkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu seperti perpustakaan karena perpustakaan lebih nyaman daripada kelas yang terkadang di jahilin dan dibuat ribut oleh teman-teman yang lainnya disaat mereka melewati kelas tersebut.

Lampiran 6

Hasil Foto Dokumentasi





